Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PERSIMPANGAN PILIHAN HIDUP: ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH PADA NASKAH DRAMA ORANG-ORANG DI TIKUNGAN JALAN

Syifa Dzakia Luthfi[1], Yusra D[2], Dhea Amelia[3], Anna Ammelia[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
FKIP, Universitas Jambi
Alamat e-mail : [1]syifadzakialuthfi@gmail.com, [2]yusra.dewi@unja.ac.id,
[3]dheaamelia629@gmail.com, [4]annaammelia1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the psychological aspects of the characters in the drama script Orang-Orang di Tikungan Jalan by W.S. Rendra. This drama portrays the inner struggles of human beings who are confronted with various life choices amid social and moral pressures. Through this study, the researcher seeks to explore how the psychological conditions of the characters are shaped and how they make decisions when facing conflicts. The method employed in this study is a descriptive qualitative method using content analysis techniques, which examine the psychological aspects of the characters based on their dialogues, actions, and the situations they experience throughout the drama script. The research data were obtained from the drama text as the primary source and subsequently analyzed to identify various forms of inner conflict and character motivation. The findings reveal that each character in the drama experiences complex psychological pressures, such as anxiety, uncertainty, and the search for self-identity. These inner conflicts arise from the clash between personal desires and the demands of the social environment. This study demonstrates that through its strong characterization, Orang-Orang di Tikungan Jalan successfully presents a realistic portrayal of human life while exploring profound aspects of humanity.
Keywords: *Drama, Inner Conflict, Human Beings, Character Psychology, W.S. Rendra*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologi tokoh dalam naskah drama Orang-Orang di Tikungan Jalan karya W.S. Rendra. Drama ini menggambarkan pergulatan batin manusia yang dihadapkan pada berbagai pilihan hidup di tengah tekanan sosial dan moral. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengungkap bagaimana kondisi psikologis tokoh-tokohnya terbentuk, serta bagaimana mereka mengambil keputusan dalam menghadapi konflik yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu mengkaji unsur kejiwaan tokoh berdasarkan dialog, tindakan, dan situasi yang dialami dalam naskah drama. Data penelitian diperoleh dari teks drama yang menjadi sumber utama, kemudian dianalisis untuk

menemukan bentuk-bentuk konflik batin dan motivasi tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tokoh dalam drama mengalami tekanan psikologis yang kompleks, seperti kegelisahan, kebimbangan, dan pencarian jati diri. Konflik batin tersebut muncul sebagai akibat dari benturan antara keinginan pribadi dan tuntutan lingkungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggambaran karakter yang kuat, drama Orang-Orang di Tikungan Jalan berhasil menghadirkan potret kehidupan manusia yang realistis dan menyentuh aspek kemanusiaan yang mendalam.
Kata Kunci: Drama, Konflik Batin, Manusia, Psikologi Tokoh, W.S Rendra

A. Pendahuluan

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya menampilkan cerita, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan (Rosanti & Purwanto, 2025). Melalui dialog dan konflik yang diperlihatkan, drama seringkali merefleksikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Simorangkir & Ayu, 2017). Penonton diajak untuk melihat kembali kondisi masyarakat, memahami persoalan yang muncul, serta merenungkan pilihan-pilihan hidup yang diambil oleh setiap tokoh.

Dalam perkembangannya, drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi yang mampu membuka ruang bagi penonton untuk berpikir kritis (Nuryanto, 2023; Haris et al., 2024). Menurut Yusra (2024), naskah ialah bentuk tertulis dari sebuah cerita drama yang bersumber dari kehidupan manusia. Drama menyingkap berbagai persoalan manusia, mulai dari persoalan keluarga, cinta, pekerjaan, hingga konflik batin yang dialami oleh individu. Dengan demikian, drama menjadi sarana penting dalam memahami kondisi psikologis manusia melalui lakuan tokoh-tokohnya.

Naskah drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* merupakan karya W.S. Rendra, salah satu sastrawan besar Indonesia yang dikenal dengan julukan “Burung Merak” karena gaya pementasannya yang ekspresif dan penuh energi. Rendra menulis drama ini sebagai refleksi sosial atas kehidupan manusia yang dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit dalam dunia yang penuh tekanan moral dan sosial. Melalui karya ini, Rendra tidak hanya menampilkan konflik antar tokoh, tetapi juga menggambarkan pertarungan batin dan kegelisahan manusia modern yang kehilangan

arah. Ciri khas Rendra yang menggabungkan kekuatan bahasa puitis, kritik sosial, dan pemahaman mendalam terhadap psikologi manusia tampak jelas dalam drama ini, menjadikannya bukan sekadar karya sastra, melainkan juga potret kehidupan yang sarat makna dan renungan (Wajiran, 2024).

Salah satu drama Indonesia yang menggambarkan konflik batin manusia adalah *Orang-Orang di Tikungan Jalan*. Drama ini menampilkan cerita tentang tokoh-tokoh yang berada dalam situasi penuh pilihan sulit. Tokoh digambarkan sedang menghadapi persimpangan hidup, di mana keputusan yang diambil akan memengaruhi arah masa depan mereka. Kondisi ini membuat drama tersebut sangat menarik untuk dikaji dari sudut pandang psikologi tokoh. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis psikologi tokoh dalam drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan*. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tokoh-tokoh dalam drama menghadapi persimpangan hidup, konflik batin yang mereka alami, serta bagaimana pilihan yang mereka ambil menggambarkan sisi psikologis manusia.

Tokoh-tokoh dalam drama ini tidak hanya terjebak pada persoalan sosial, tetapi juga harus berhadapan dengan konflik internal yang kompleks. Tokoh dihadapkan pada dilema antara harapan, kenyataan, serta tekanan lingkungan yang menuntut keputusan cepat (Nindya 2025; Nathaniela & Israhayu, 2025). Di sinilah analisis psikologi tokoh menjadi penting, karena mampu menyingkap bagaimana karakter menghadapi tekanan dan bagaimana perasaan, pikiran, serta sikap mereka terbentuk (Arianto, 2021; Mutmainna et al., 2021).

Analisis psikologi tokoh dalam sebuah drama membantu kita memahami kedalaman karakter yang ditampilkan (Anisa et al., 2024; Maulidiyah & Masyhud, 2024). Setiap tindakan, ucapan, dan sikap tokoh bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari latar belakang, pengalaman, serta kondisi emosional yang dialaminya. Dengan memahami sisi psikologis, kita dapat melihat lebih jauh tentang motivasi yang mendorong tokoh dalam membuat keputusan di tengah

persimpangan hidup (Hamdani, 2016).

Selain itu, pendekatan psikologi tokoh juga bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan manusia pada umumnya. Tokoh dalam drama seringkali merefleksikan kondisi nyata masyarakat, sehingga analisis psikologi tokoh dapat menjadi cerminan dari pengalaman hidup banyak orang. Hal ini membuat drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* tidak hanya relevan sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran tentang kehidupan.

Dengan demikian, teori psikologi tokoh menjadi landasan penting dalam menganalisis drama karya W.S. Rendra ini. Melalui pendekatan tersebut, penelitian dapat menggali secara mendalam dinamika kejiwaan para tokoh, hubungan mereka dengan lingkungan sosialnya, serta makna simbolik di balik tindakan dan dialog yang muncul dalam cerita. Pendekatan ini juga membantu mengungkap pesan moral dan nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton atau pembaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, karena fokus kajian diarahkan pada pemahaman makna psikologis tokoh dalam teks drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* karya Idrus. Moleong (2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Pendekatan yang bertujuan untuk memahami gagasan serta cara pengarang menyampaikan ide-idenya melalui unsur-unsur intrinsik karya sastra, seperti dialog, alur, dan tokoh (Yusra, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada angka atau statistik, melainkan pada penafsiran mendalam terhadap gejala psikologis yang tampak dalam karya sastra. Metode deskriptif dipilih agar penelitian dapat menggambarkan fenomena psikologis tokoh secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan konteks cerita.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah teks drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* karya Idrus (1952) yang menjadi objek utama analisis. Teks ini dipilih karena

menggambarkan secara kuat kondisi sosial-politik dan psikologis manusia pasca-kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, data sekunder berupa literatur pendukung yang mencakup teori psikologi sastra (Ratna, 2015), teori psikologi umum seperti *cognitive dissonance* (Festinger, 1957), *defense mechanism* (Freud, 1936), *existential anxiety* (Tillich, 1952), serta kajian tentang sastra Indonesia modern (Teeuw, 1980). Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca secara cermat teks drama dan mencatat bagian-bagian yang relevan dengan aspek psikologi tokoh. Tahap ini melibatkan identifikasi tokoh utama, dialog penting, narasi, serta simbolisme yang mengandung muatan psikologis. Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan teknik yang efektif dalam penelitian sastra karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam tanpa terlepas dari konteks teoritis yang relevan. Dengan demikian, proses pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada literatur pendukung yang memperkaya interpretasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bersifat interpretatif. Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami teks drama secara keseluruhan, (2) mengidentifikasi konflik batin dan pilihan hidup tokoh, (3) mengklasifikasikan data sesuai kategori psikologis seperti *cognitive dissonance*, *defense mechanism*, ambivalensi, dan *existential anxiety*, serta (4) menafsirkan makna psikologis tokoh berdasarkan teori yang digunakan. Miles dan Huberman (1994) menyebut teknik ini sebagai bagian dari analisis kualitatif yang menekankan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai aspek psikologis dalam drama.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis teks dengan teori-teori psikologi sastra dan psikologi kepribadian. Patton (1990) menjelaskan bahwa triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas

hasil penelitian dengan memanfaatkan beragam perspektif. Selain itu, proses analisis juga memperhatikan konteks sejarah dan sosial pada masa Idrus menulis drama, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak terlepas dari kondisi zamannya. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif sekaligus mendalam mengenai psikologi tokoh dalam drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tokoh Mengalami Dilema Hidup di Persimpangan Pilihan

Dalam drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan*, para tokoh digambarkan berada pada situasi yang menempatkan mereka di persimpangan kehidupan (Nuryanto, 2023). Mereka harus menentukan arah yang akan ditempuh: apakah akan mengikuti suara hati, menuruti tuntutan lingkungan, atau menyerah pada keadaan. Kondisi ini menjadi simbol dari situasi batin manusia yang kerap dihadapkan pada keputusan besar dalam hidup. Setiap tokoh tampak bergulat dengan pikirannya sendiri, menunjukkan bahwa persoalan utama dalam drama ini bukan hanya persoalan luar, tetapi juga pergulatan dalam diri masing-masing karakter.

Dilema yang dialami tokoh-tokohnya muncul karena mereka menyadari bahwa setiap pilihan akan membawa konsekuensi. Tidak ada keputusan yang benar-benar mudah, dan setiap arah memiliki risiko tersendiri. Beberapa tokoh berusaha mencari jalan tengah, tetapi semakin mencoba menyeimbangkan kepentingan, mereka justru semakin tersesat dalam kebingungan. Dilema inilah yang menimbulkan ketegangan emosional dan menjadi inti dari konflik psikologis yang tergambar dalam drama.

Selain itu, persimpangan hidup yang dialami para tokoh mencerminkan situasi sosial masyarakat yang seringkali menuntut seseorang untuk memilih antara idealisme dan realitas. Tekanan ekonomi, tanggung jawab keluarga, dan pandangan masyarakat menjadi beban yang membuat keputusan menjadi semakin berat. Dalam konteks ini, drama tidak hanya menyoroti kehidupan pribadi tokoh, tetapi juga menggambarkan kondisi manusia secara universal—bahwa setiap orang pada akhirnya akan

sampai pada titik di mana mereka harus memilih arah hidupnya.

Dilema yang dialami tokoh-tokohnya membuat penonton atau pembaca dapat ikut merasakan tekanan emosional tersebut. Drama ini berhasil menghadirkan realitas batin yang kompleks, di mana tokoh-tokohnya tidak digambarkan hitam putih, melainkan manusiawi dengan segala keraguannya. Inilah yang membuat drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* terasa hidup dan menyentuh, karena konflik yang mereka alami adalah cerminan dari kenyataan yang sering kita hadapi dalam kehidupan nyata.

2. Muncul Konflik Batin Akibat Benturan Antara Harapan dan Kenyataan

Konflik batin menjadi unsur penting dalam drama ini. Setiap tokoh memiliki keinginan, cita-cita, dan pandangan tentang kehidupan yang ideal. Namun, mereka harus berhadapan dengan kenyataan yang jauh dari harapan. Ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang terjadi membuat tokoh mengalami tekanan batin yang berat. Perasaan kecewa, marah, dan tidak berdaya muncul bergantian, menggambarkan bagaimana hati manusia bergejolak ketika impian tidak berjalan sesuai rencana.

Benturan antara harapan dan kenyataan menciptakan rasa tidak seimbang dalam diri tokoh. Mereka merasa terjebak di antara keinginan untuk berubah dan ketakutan terhadap akibat dari perubahan tersebut. Beberapa tokoh mencoba berjuang untuk mencapai cita-citanya, tetapi sering kali terhenti oleh rintangan sosial atau keterbatasan diri. Di sisi lain, ada tokoh yang memilih untuk menyerah, merasa bahwa perjuangan tidak akan membawa hasil. Keputusan untuk menyerah ini menimbulkan rasa bersalah dan penyesalan yang justru memperparah kondisi psikologis mereka.

Konflik batin ini menunjukkan sisi manusiawi yang sangat dalam (Ristiana & Adeani, 2017). Ketika seseorang berada dalam situasi sulit, pikirannya sering kali dipenuhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab. Dalam drama ini, para tokoh mengalami pergulatan antara logika dan perasaan, antara keinginan untuk bahagia dan ketakutan untuk gagal. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa hidup tidak selalu berjalan

sesuai dengan rencana, dan manusia harus belajar menerima kenyataan meskipun menyakitkan.

Drama ini berhasil menggambarkan bahwa konflik batin bukanlah kelemahan, melainkan bagian dari proses pertumbuhan. Melalui penderitaan dan kekecewaan, tokoh-tokohnya perlahan belajar memahami diri mereka sendiri. Harapan yang hancur justru membuka jalan bagi kesadaran baru tentang arti kehidupan. Inilah yang membuat konflik batin dalam drama ini terasa nyata dan memiliki makna mendalam bagi penonton.

3. Kondisi Psikologis Tokoh Menunjukkan Stres, Kecemasan, dan Kebimbangan

Tokoh-tokoh dalam drama ini memperlihatkan kondisi psikologis yang tidak stabil akibat tekanan batin yang mereka alami. Mereka digambarkan sebagai individu yang sedang berada di ambang keputusasaan, berjuang untuk menemukan ketenangan di tengah kekacauan emosi. Rasa cemas dan kebimbangan menjadi ciri utama dari kepribadian mereka. Hal ini tergambar melalui dialog yang penuh perasaan, serta sikap dan tindakan yang tidak menentu.

Stres yang dialami para tokoh muncul karena mereka merasa tidak memiliki kendali atas hidupnya sendiri. Mereka terjebak dalam situasi yang sulit diubah dan merasa kehilangan arah. Beberapa tokoh berusaha menenangkan diri dengan berpura-pura kuat, tetapi semakin mereka menahan emosi, semakin besar tekanan yang dirasakan. Drama ini memperlihatkan bahwa manusia sering kali berusaha menutupi rasa sakitnya dengan topeng ketegaran, padahal di dalamnya tersimpan ketakutan dan kerapuhan.

Kecemasan juga muncul karena para tokoh takut kehilangan sesuatu yang penting dalam hidupnya—baik itu cinta, pekerjaan, atau harga diri. Ketakutan ini membuat mereka sulit berpikir jernih dan sering mengambil keputusan yang didorong oleh emosi. Kegelisahan batin yang berlarut-larut membuat beberapa tokoh menjadi mudah tersinggung, mudah putus asa, bahkan kehilangan rasa percaya pada diri sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi psikologis manusia sangat dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dan pengalaman hidup.

Kebimbangan menjadi puncak dari semua tekanan yang dirasakan para tokoh. Mereka tidak tahu mana yang benar, mana yang salah, atau jalan mana yang seharusnya mereka pilih. Dalam situasi ini, drama menunjukkan bahwa kebimbangan adalah bagian alami dari perjalanan hidup manusia (Alam & Ramadhan, 2024). Setiap orang pasti pernah berada di titik di mana tidak ada pilihan yang benar-benar sempurna. Yang dibutuhkan bukanlah jawaban pasti, tetapi keberanian untuk melangkah dengan keyakinan.

4. Lingkungan Sosial Memengaruhi Keputusan dan Keadaan Psikologis Tokoh

Drama ini juga memperlihatkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan psikologis para tokohnya. Setiap individu dalam cerita tidak hidup sendiri, melainkan berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki nilai, aturan, dan pandangan tersendiri. Tekanan sosial seperti penilaian orang lain, harapan keluarga, dan tuntutan ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi cara tokoh berpikir dan bertindak.

Beberapa tokoh merasa harus menyesuaikan diri dengan pandangan masyarakat agar tetap diterima. Mereka berusaha tampil sesuai harapan orang lain, meskipun sebenarnya bertentangan dengan keinginan pribadinya. Kondisi ini menciptakan konflik antara identitas diri dan tekanan sosial. Dalam konteks psikologi, hal tersebut memperlihatkan bahwa manusia sering kehilangan jati diri karena terlalu takut ditolak oleh lingkungannya.

Di sisi lain, ada juga tokoh yang berani melawan pandangan sosial yang mengekang. Mereka memilih jalan hidup sendiri meskipun harus menanggung risiko. Keputusan ini menunjukkan bahwa kekuatan mental seseorang sangat menentukan bagaimana ia menghadapi tekanan eksternal. Tokoh yang memiliki kepribadian kuat cenderung lebih stabil secara psikologis karena tidak mudah dipengaruhi oleh opini orang lain.

Namun, tidak semua tokoh memiliki kemampuan tersebut. Tokoh yang lemah secara mental cenderung mengalami kecemasan berlebih, mudah putus asa, dan kehilangan arah hidup (A'idah, 2024). Mereka

menjadi korban dari tekanan sosial yang tidak mampu mereka lawan. Dari sini, drama *Orang-Orang di Tikungan Jalan* menyampaikan pesan bahwa dukungan sosial yang sehat sangat penting untuk menjaga kestabilan psikologis seseorang, karena lingkungan bisa menjadi penyembuh sekaligus penyebab luka batin.

5. Proses Introspeksi Diri Menjadi Kunci Perkembangan Tokoh

Salah satu hal yang menarik dalam drama ini adalah proses introspeksi yang dialami oleh para tokohnya. Setelah melalui berbagai konflik dan tekanan batin, tokoh-tokoh mulai merenungkan kembali keputusan dan sikap mereka selama ini. Mereka menyadari bahwa sebagian besar penderitaan berasal dari ketidakmampuan memahami diri sendiri. Melalui proses berpikir dan refleksi, mereka mulai menemukan makna dari setiap peristiwa yang terjadi.

Introspeksi diri menjadi titik balik dalam perjalanan psikologis para tokoh (Kepakisan et al., 2024; Anggraini & Subandiyah, 2022). Ketika mereka berani menghadapi kenyataan dan mengakui kesalahan, muncul perubahan positif dalam sikap dan cara pandang mereka terhadap hidup. Beberapa tokoh yang awalnya keras kepala dan pesimis, perlahan menjadi lebih tenang dan bijaksana. Proses ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memperbaiki diri melalui pengalaman hidup.

Selain itu, introspeksi juga membawa pemahaman bahwa hidup bukan hanya tentang benar atau salah, menang atau kalah, tetapi tentang bagaimana seseorang belajar dari setiap pilihan. Tokoh-tokoh dalam drama ini menunjukkan bahwa penderitaan bisa menjadi guru yang baik jika dihadapi dengan kesadaran dan keikhlasan. Dari sinilah muncul kedewasaan emosional yang membuat mereka lebih kuat menghadapi masa depan.

Drama ini memberikan pesan moral bahwa mengenal diri sendiri adalah langkah penting untuk mencapai ketenangan batin. Tanpa pemahaman diri, manusia akan mudah tersesat dalam kebingungan dan rasa bersalah. Melalui tokoh-tokohnya, drama ini mengajarkan pentingnya berhenti sejenak, menatap ke dalam diri, dan memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh hati.

6. Drama Menggambarkan Kompleksitas Psikologis Manusia Secara Mendalam

Secara keseluruhan, drama Orang-Orang di Tikungan Jalan berhasil menampilkan potret manusia yang kompleks. Setiap tokoh memiliki latar belakang, motivasi, dan kondisi psikologis yang berbeda, tetapi semuanya terhubung oleh satu hal: pencarian makna hidup di tengah kebimbangan. Kompleksitas ini membuat drama terasa realistis dan dekat dengan pengalaman manusia sehari-hari.

Konflik yang muncul bukan hanya tentang hubungan antar tokoh, tetapi juga pertarungan antara hati dan pikiran dalam diri setiap individu (Melati et al., 2019; Suciana & Sumarna, 2020). Hal ini membuat drama menjadi kaya akan nilai-nilai psikologis yang dapat dipelajari. Melalui setiap adegan dan dialog, penonton diajak memahami bahwa manusia tidak selalu kuat, dan ketidaksempurnaan adalah bagian alami dari kehidupan.

Selain itu, drama ini juga memperlihatkan bahwa tidak ada satu solusi yang cocok untuk semua orang. Setiap tokoh harus menemukan jawabannya sendiri melalui pengalaman dan penderitaan yang mereka alami. Proses ini menggambarkan perjalanan batin manusia yang penuh dinamika, di mana setiap langkah kecil menuju kesadaran menjadi bagian penting dari pembentukan kepribadian.

Dengan demikian, *Orang-Orang di Tikungan Jalan* bukan sekadar cerita tentang pilihan hidup, tetapi juga refleksi mendalam tentang kondisi jiwa manusia. Drama ini mengajak penonton untuk memahami bahwa di balik setiap keputusan besar, selalu ada perjuangan batin yang tidak terlihat. Dari sana, kita belajar bahwa memahami manusia berarti memahami perasaan, ketakutan, dan harapannya—sebuah perjalanan psikologis yang tak pernah benar-benar selesai.

D. Kesimpulan

Drama Orang-Orang di Tikungan Jalan menggambarkan perjalanan batin manusia yang berada di tengah dilema kehidupan, ketika harus memilih arah di persimpangan yang penuh ketidakpastian. Melalui tokoh-tokohnya, drama ini menunjukkan bahwa setiap keputusan lahir dari pergulatan antara harapan dan kenyataan, antara keberanian

dan ketakutan, serta antara prinsip dan tekanan lingkungan. Konflik batin, kecemasan, dan proses introspeksi yang dialami para tokoh mencerminkan dinamika psikologis manusia yang kompleks. Pada akhirnya, drama ini menyampaikan pesan bahwa memahami diri sendiri dan berani menghadapi konsekuensi dari setiap pilihan merupakan langkah penting dalam menemukan makna hidup dan mencapai kedewasaan emosional.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meninjau aspek psikologis tokoh dengan pendekatan teori yang berbeda, seperti psikoanalisis modern atau psikologi humanistik, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi dan konflik batin para tokoh. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan karya ini dengan drama lain yang memiliki tema serupa agar ditemukan pola-pola psikologis yang lebih luas dalam sastra Indonesia. Peneliti juga menyarankan agar pembaca dan penikmat sastra tidak hanya melihat drama ini dari sisi alur dan peristiwa, tetapi juga menggali makna kejiwaan yang terkandung di dalamnya, karena melalui pemahaman psikologis tokoh, kita dapat lebih memahami kompleksitas perilaku manusia dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

A'idah, S. T., Vardani, E. N. A., & Dzarna, D. (2024). Analisis Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Haru No Sora Karya Laili Muttamimah dengan Pendekatan Psikologi Sastra sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *5*(1), 01-14.

Alam, M. S., & Ramadhan, M. H. A. (2024). Struktur Kepribadaian Tokoh Raja Klana Sewandana dalam Naskah Drama Asal Usul Reog Ponorogo. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, *2*(2), 197-208.

Anisah, S., Maharani, N., Aprilia, D., & Riansyah, A. (2024). Analisis Naskah Drama "Eksekusi" Karya Ilham Zoebazari Dengan Pendekatan Psikologi. *Kajian Sastra Nusantara Linggau (Kastral)*, *4*(2), 103-111.

Anggraini, S. R., & Subandiyah, H. (2022). Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *BAPALA*, *9*(01), 15-26.

Arianto, F. (2021). Tinjauan psikologi tokoh pada naskah drama Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang. *Basindo*, *5*(2), 195-203.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, *21*(1), 33-54.

Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance*. Stanford: Stanford University Press.

Freud, A. (1936). *The Ego and the Mechanisms of Defence*. New York: International Universities Press.

Hamdani, A. (2016). Drama "Malam Jahanam" Karya Motinggo Busye: Sebuah Telaah Psikologis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, *16*(2), 235-245.

Haris, A., Purba, A. O., Syuhada, A. D., Situmorang, D., Tarigan, N. H. M., & Harahap, S. H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, *1*(2), 731-736.

Idrus. (1952). *Orang-Orang di Tikungan Jalan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kepakisan, G. A. N. A., Yudha, I. M. B., & Kondra, I. W. (2024). Self-Introspection as an Idea in Creating Paintings. *Cita Kara: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, *4*(2), 201-214.

Maulidiyah, D. F., & Masyhud, F. (2024). Analisis Tokoh Utama dan Karakter dalam Drama "Syahrazad" Pendekatan Psikologi Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, *1*(1), 1093-1105.

Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 229-238.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *5*(2), 262-272.

Nathaniela, A. O. D., & Israhayu, E. S. (2025). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel lost in Ningxia karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidik Indonesia*, *6*(2), 75-87.

Nindya, A. (2025). Konflik Batin Pada Tokoh Utama dalam Cerita Pendek The Fisherman and His Soul karya Oscar Wilde. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *5*(3), 1539-1549.

Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi drama*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Beverly Hills: Sage.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *1*(2), 49-56.

Rosanti, F. A., & Purwanto, J. (2025). Analisis Nilai Sosial Dalam Naskah Drama Diamku Adalah Sebuah Kerinduan Karya Rudi Remakong (Sosiologi Sastra). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(6).

Simorangkir, I. M., & Ayu, D. M. I. (2017). Studi Penerjemahan Metafora dalam Naskah Drama di Universitas Nasional Jakarta. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *3*(2), 244-256.

Suciana, N., & Sumarna, L. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hotel Miramar Karya Najib Mahfuz: Kajian Psikologi Sastra. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, *1*(1), 15-31.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wajiran, S. S. (2024). *Buku Ajar Teori Sastra*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Yusra D. Dan Adiyadmo, D. A. (2023). *Teori Dan Kajian Prosa Fiksi:* Komunitas Gemulun Indonesia

Yusra D, Mikaresti, P., & Adiyadmo, D. A. (2024). *Buku Drama: Dalam Perspektif Sastra Dan Seni Pertunjukan:* Komunitas Gemulun Indonesia.